

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2006-2014. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan jenis data yang dikumpulkan maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hipotesis pertama, statistik deskriptif digunakan guna memperoleh gambaran mengenai pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan pertumbuhan Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014. Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan rata-rata, maksimum dan minimum. Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh langsung dari faktor eksternal dan internal yang meliputi : Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) terhadap pertumbuhan Kredit(Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014.

4.1.1 Pertumbuhan Dana pihak ketiga (DPK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014.

Berikut ini adalah tabel pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 :

Tabel 4.1

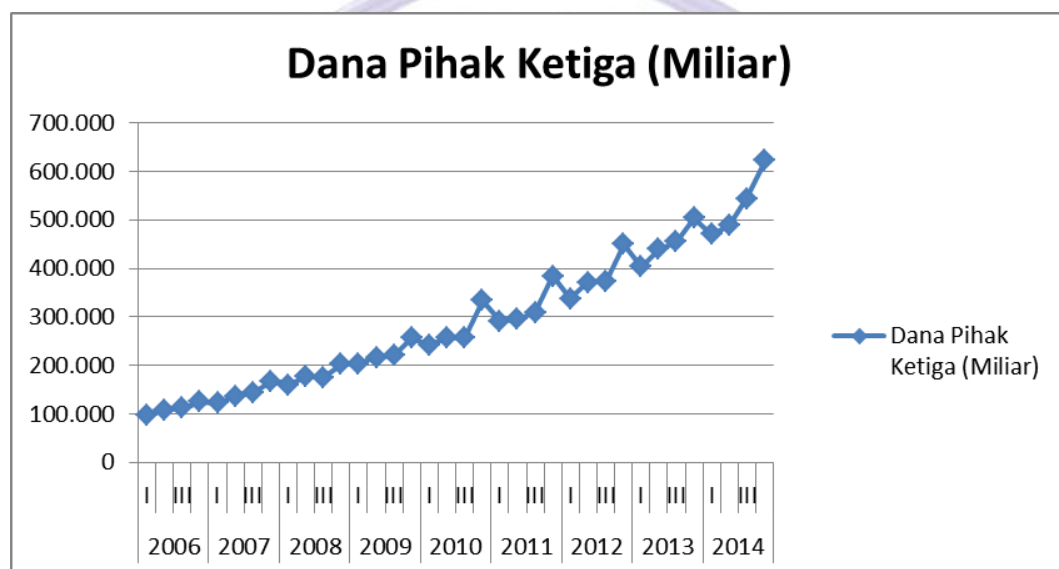
**Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT.Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk. Periode 2006-2014**

Tahun	Triwulan	Dana Pihak Ketiga (Miliar)	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
2006	I	97.723	-	-
	II	107.870	10.147	10,38
	III	112.168	4.298	3,98
	IV	124.468	12.300	10,97
2007	I	121.898	-2.570	-2,06
	II	135.810	13.912	11,41
	III	142.876	7.066	5,20
	IV	165.600	22.724	15,90
2008	I	159.643	-5.957	-3,60
	II	176.533	16.890	10,58
	III	175.394	-1.139	-0,65
	IV	201.537	26.143	14,91
2009	I	203.108	1.571	0,78
	II	216.346	13.238	6,52
	III	220.081	3.735	1,73
	IV	255.928	35.847	16,29
2010	I	241.497	-14.431	-5,64
	II	256.054	14.557	6,03
	III	257.017	963	0,38
	IV	333.652	76.635	29,82
2011	I	290.575	-43.077	-12,91
	II	294.626	4.051	1,39
	III	309.714	15.088	5,12
	IV	384.264	74.550	24,07
2012	I	336.960	-47.304	-12,31
	II	371.142	34.182	10,14
	III	373.137	1.995	0,54
	IV	450.166	77.029	20,64
2013	I	403.089	-47.077	-10,46
	II	438.966	35.877	8,90
	III	454.730	15.764	3,59
	IV	504.281	49.551	10,90
2014	I	470.017	-34.264	-6,79
	II	488.451	18.434	3,92
	III	544.272	55.821	11,43

	IV	622.322	78.050	14,34
Maksimum		622.322		
Minimum		97.723		
Rata - rata		290.053		

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 (Data Diolah, 2015)

Untuk memudahkan dalam melihat perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.1
Pertumbuhan Dana pihak ketiga (DPK) pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 periode 2006-2014

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 di atas berikut ini penjelasan mengenai pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pertriwulan pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) pertriwulan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 mengalami peningkatan.

2. Kenaikan terbesar Dana Pihak Ketiga (DPK) terjadi pada tahun 2014 kuartal ke 4 yaitu sebesar Rp. 78.050 miliar
3. Penurunan terkecil Dana Pihak Ketiga (DPK) terjadi pada tahun 2013 kuartal ke 1 yaitu Rp. -47.077 miliar
4. Rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 yaitu sebesar Rp. 290.053 miliar

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 mengalami peningkatan yang cukup pesat setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. telah mampu meningkatkan kepercayaannya terhadap masyarakat sehingga menarik masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank yang bersangkutan.

4.1.2 Pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014.

Berikut ini adalah tabel perkembangan *Non performing loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014, berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 :

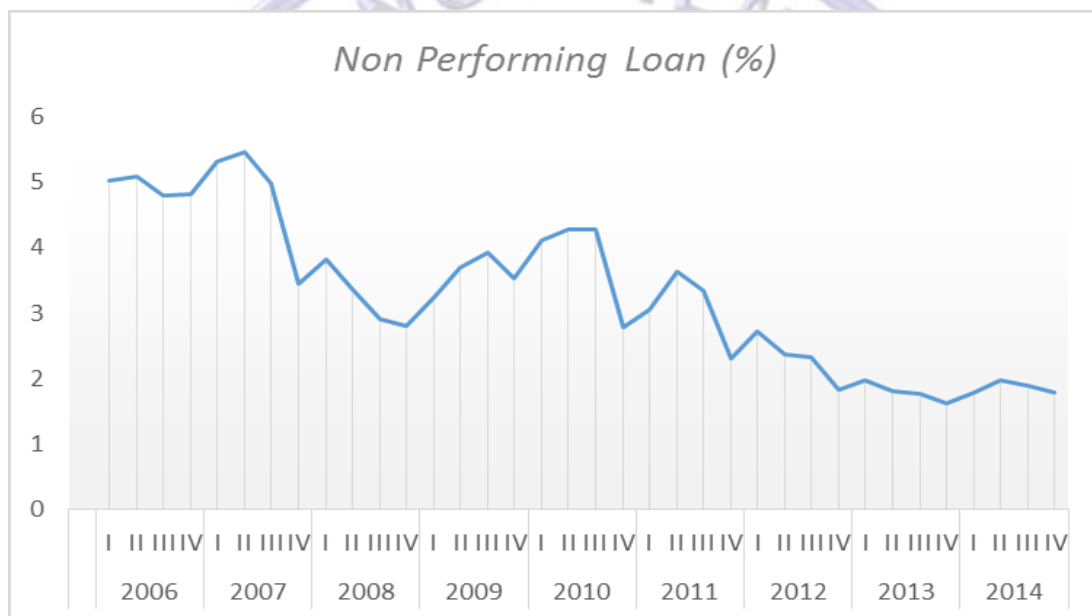
Tabel 4.2
Pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk. Periode 2006-2014

Tahun	Triwulan	<i>Non Performing Loan</i>	Pertumbuhan (%)
2006	I	5,02	
	II	5,09	0,07
	III	4,79	-0,3
	IV	4,81	0,02
2007	I	5,31	0,5
	II	5,45	0,14
	III	4,99	-0,46
	IV	3,44	-1,55
2008	I	3,83	0,39
	II	3,37	-0,46
	III	2,9	-0,47
	IV	2,8	-0,1
2009	I	3,24	0,44
	II	3,7	0,46
	III	3,92	0,22
	IV	3,52	-0,4
2010	I	4,1	0,58
	II	4,27	0,17
	III	4,28	0,01
	IV	2,78	-1,5
2011	I	3,05	0,27
	II	3,64	0,59
	III	3,34	-0,3
	IV	2,3	-1,04
2012	I	2,73	0,43
	II	2,38	-0,35
	III	2,33	-0,05
	IV	1,83	-0,5
2013	I	1,97	0,14
	II	1,81	-0,16
	III	1,77	-0,04
	IV	1,63	-0,14
2014	I	1,78	0,15
	II	1,97	0,19

	III	1,89	-0,08
	IV	1,78	-0,11
Maksimum	5,45		
Minimum	1,63		
Rata - rata	3,27		

**Sumber : Laporan Keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Periode 2006-2014 (Data Diolah, 2015)**

Untuk memudahkan dalam melihat perkembangan *non performing loan* (NPL) pertriwulan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.2
Pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 di atas berikut ini penjelasan mengenai pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 :

1. Pertumbuhan *Non performing loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 mengalami penurunan.

2. Kenaikan terbesar *Non Performing Loan* (NPL) terjadi pada tahun 2011 kuartal ke 2 yaitu sebesar 0,59%.
3. Penurunan terkecil *Non performing loan* (NPL) terjadi pada tahun 2013 kuartal ke 4 yaitu sebesar -1,55%.
4. Rata-rata Pertumbuhan *Non performing loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 yaitu sebesar 3,27%.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa *Non performing loan* (NPL) yang terjadi mengalami penurunan dan berjalan kearah perbaikan, artinya setiap tahunnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selalu melakukan perbaikan agar NPL ini dapat ditekan sekecil mungkin dengan menggunakan strategi-strategi yang dilakukan oleh pihak manajemen bank yang professional, hal ini terlihat dengan menurunnya pertumbuhan *Non performing loan* (NPL) setiap tahunnya.

4.1.3 Pertumbuhan Kredit pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014.

Berikut ini adalah tabel perkembangan Kredit pertriwulan pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 :

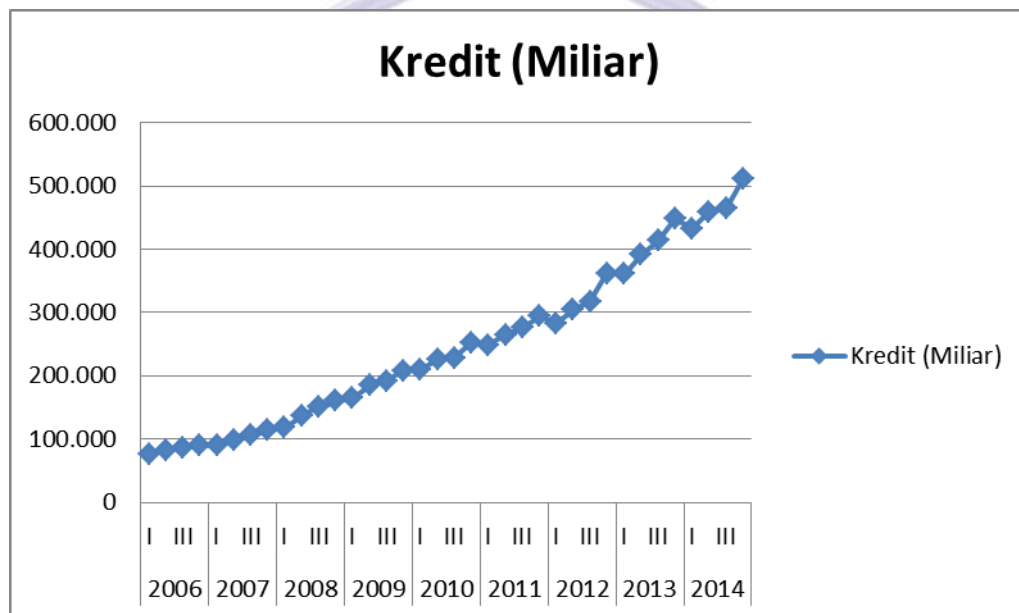
Tabel 4.3
Perkembangan Perkembangan Kredit pada PT.Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk. Periode 2006-2014

Tahun	Triwulan	Kredit (miliar)	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
2006	I	76.409		
	II	82.625	6.216	8,14
	III	86.691	4.066	4,92
	IV	90.283	3.592	4,14
2007	I	91.059	776	0,86
	II	98.779	7.720	8,48
	III	105.553	6.774	6,86
	IV	113.853	8.300	7,86
2008	I	118.436	4.583	4,03
	II	135.955	17.519	14,79
	III	151.457	15.502	11,40
	IV	161.108	9.651	6,37
2009	I	165.226	4.118	2,56
	II	184.601	19.375	11,73
	III	192.234	7.633	4,13
	IV	208.123	15.889	8,27
2010	I	208.962	839	0,40
	II	226.242	17.280	8,27
	III	228.695	2.453	1,08
	IV	252.489	23.794	10,40
2011	I	249.165	-3.324	-1,32
	II	265.280	16.115	6,47
	III	276.324	11.044	4,16
	IV	294.515	18.191	6,58
2012	I	283.142	-11.373	-3,86
	II	304.806	21.664	7,65
	III	318.007	13.201	4,33
	IV	362.007	44.000	1,84
2013	I	361.256	-751	-0,21
	II	391.768	30.512	8,45
	III	413.270	21.502	5,49
	IV	448.345	35.075	8,49
2014	I	432.440	-15.905	-3,55
	II	459.131	26.691	6,17
	III	464.194	5.063	1,10
	IV	510.697	46.503	10,02

Maksimum	510.697
Minimum	76.409
Rata - rata	244.809

**Sumber : Laporan Keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Periode 2006-2014 (Data Diolah, 2015)**

Untuk memudahkan dalam melihat perkembangan Kredit pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2006-2014 dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.3
Perkembangan Kredit pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Periode 2006-2014 periode 2006-2014

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 di atas berikut ini penjelasan mengenai perkembangan Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 :

1. Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 mengalami perkembangan atau kenaikan.
2. Kenaikan terbesar kredit terjadi pada tahun 2014 kuartal ke 4 yaitu Rp. 46.503 miliar.

3. Penurunan kredit terjadi pada tahun 2014 kuartal ke 1 yaitu Rp.-15.905 miliar.
4. Rata-rata perkembangan Kredit pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 yaitu Rp. 244.808 miliar.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa kredit pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini membuktikan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. telah menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni antara pihak yang kelebihan dana yang kekurangan dana dengan sangat baik.

4.2 Analisis Regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Pertumbuhan Kredit Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, maka harus dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang *BLUE*. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil observasi berdistribusi normal atau tidak, sehingga data tersebut dapat digunakan atau tidak dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah data yang

diperoleh berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan:

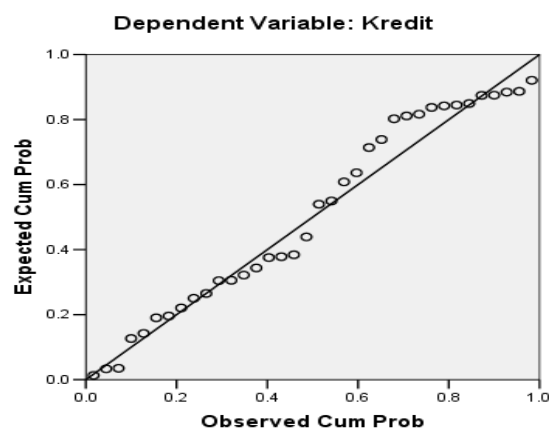
- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.
- 2) Jika data tidak menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

Berikut disajikan hasil transformasi keempat output program *SPSS 20.00*

for windows :

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.4

Berdasarkan pada normal *p-p plot* residual terlihat bahwa residual berdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari data yang menyebar dekat dari diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas residual.

b. Analisis Statistik

Tabel 4.4
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06418142
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,091
	Negative	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		,856
Asymp. Sig. (2-tailed)		,456

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,856 dengan nilai *sig* = 0,456 Dikarenakan nilai *sig.* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil *ordinary least squares* (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain.

Pengujian hipotesis :

Kesimpulan	Daerah Pengujian
Terdapat autokorelasi positif	$d < d_L$
Ragu-ragu	$d_L < d < d_U$
Tidak terdapat autokorelasi	$d_U < d < 4-d_U$
Ragu-ragu	$4-d_U < d < 4-d_L$
Terdapat autokorelasi negatif	$4-d_L < d$

Dengan menggunakan program *SPSS 20.00 for windows*, diperoleh nilai statistik $d = 1,456$.

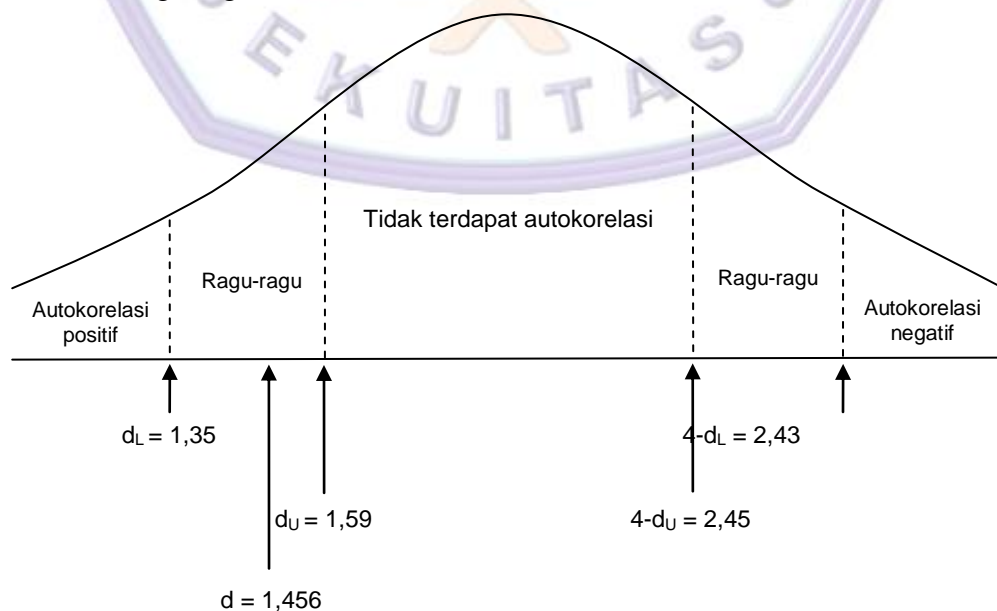
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,995 ^a	,989	,989	,06137	1,456

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Kredit

Dari tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 1,456. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk $\alpha = 0.05$, $k = 2$ dan $n = 36$, diperoleh $d_L = 1,35$ dan $d_U = 1,59$. Karena d (1,456) terletak di antara d_L (1,35) dan d_U (1,59), maka disimpulkan bahwa model terdapat autokorelasi ragu-ragu.



Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan, yaitu transformasi variabel dengan menggunakan metode estimasi ρ (rho) yang didasarkan pada statistik d Durbin-Watson (Gujarati, N. Damodar, *Essentials of Econometrics, Second Edition*, 1998: 394).

$$\rho = 1 - \frac{d}{2}$$

Selanjutnya mengestimasi *generalized difference equation* dengan metode *ordinary least squares* (OLS).

$$Y_t^* = B_0^* + B_1 X_t^*$$

Dimana :

$$Y_t^* = (Y_t - \rho Y_{t-1})$$

$$X_t^* = (X_t - \rho X_{t-1})$$

Untuk mengisi hilangnya satu observasi, maka pada sampel observasi pertama variabel X dan Y ditransformasikan menggunakan rumus :

$$Y_1^* = \sqrt{1-\rho^2} (Y_1)$$

$$X_1^* = \sqrt{1-\rho^2} (X_1) * B$$

Dengan nilai koefisien regresi (B) yang didapat dari *output* SPSS, maka untuk 3 contoh sampel awal adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,145	,647		-3,314	,002
	Dana Pihak Ketiga	1,150	,047	1,039	24,620	,000
	Non Performing Loan	,075	,064	,049	1,166	,252

a. Dependent Variable: Kredit

Dari *output* SPSS di atas dapat diketahui nilai B_1 (1,150), B_2 (0,075) yang kemudian diestimasi menggunakan $\rho = 1-(1,456/2) = 0,272$.

X1	X2	Y
11,4899	1,6134	11,2439
11,5887	1,6273	11,3221
11,6278	1,5665	11,3701

Sampel ke-1 $X_1^* = \sqrt{1-0,272^2} \times 11,4899 \times (1,150) = 12,713$

$X_2^* = \sqrt{1-0,272^2} \times 1,6134 \times (0,075) = 0,1159$

$Y^* = \sqrt{1-0,272^2} \times 11,2439 = 10,819$

Sampel ke-2 $X_1^* = 1,150 \times (11,5887 - (0,272 \times 11,4899)) = 9,7294$

$X_2^* = 0,075 \times (1,6273 - (0,272 \times 1,6134)) = 0,0887$

$Y^* = 11,3221 - (0,272 \times 11,2439) = 8,2615$

Sampel ke-3 $X_1^* = 1,150 \times (11,6278 - (0,272 \times 11,5887)) = 9,7434$

$X_2^* = 0,075 \times (1,5665 - (0,272 \times 1,6273)) = 0,0839$

$Y^* = 1,5665 - (0,272 \times 1,6273) = 8,2883$

X1	X2	Y
12,713	0,1159	10,819
9,7294	0,0887	8,2615
9,7434	0,0839	8,2883

Demikian seterusnya hingga sampel ke-36. Setelah seluruh sampel observasi ditransformasi, kemudian dilakukan uji autokorelasi ulang menggunakan SPSS 20.00 for Windows dimana hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

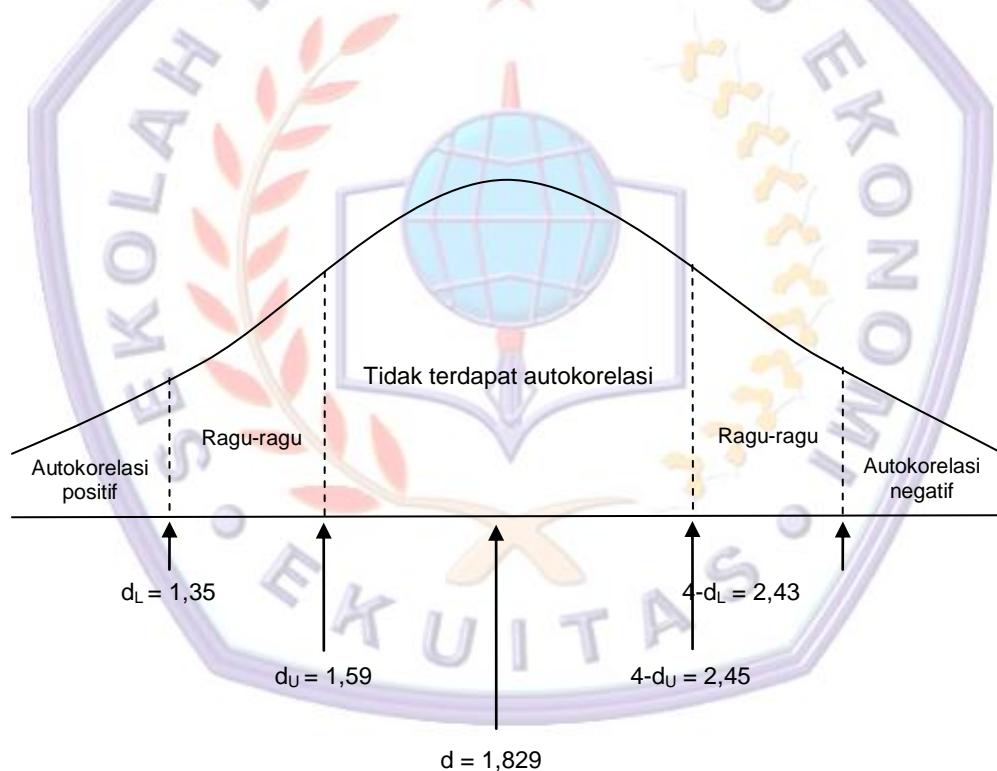
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 ^a	,984	,983	,06610	1,829

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Kredit

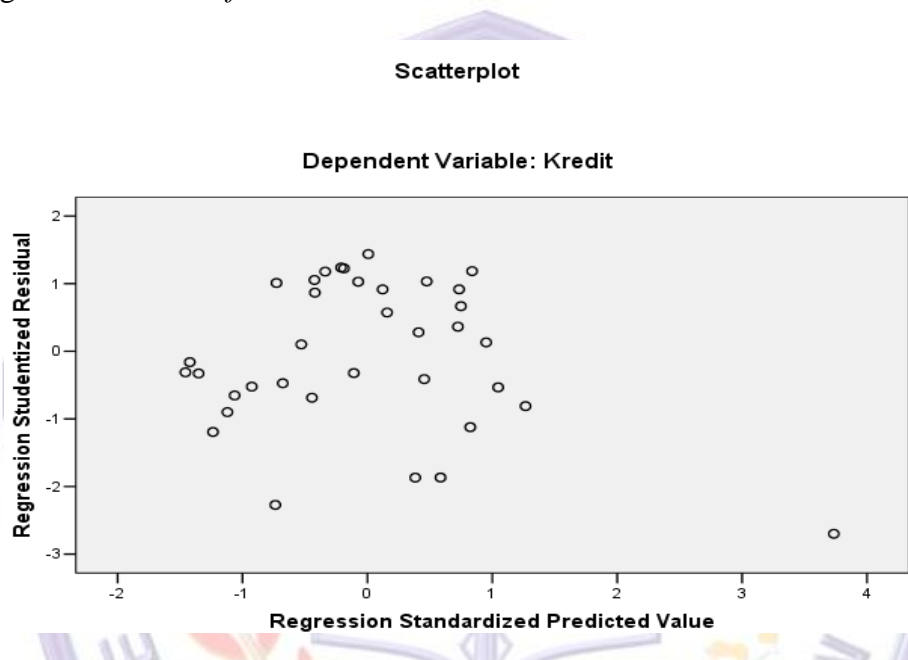
Dari *output* SPSS di atas diperoleh nilai d sebesar 1,829. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk $\alpha = 0.05$, $k = 2$ dan $n = 36$, diperoleh $d_L = 1,35$ dan $d_U = 1,59$. Karena d terletak antara d_U (1,59) dan $4 - d_U$ (2,45), maka disimpulkan bahwa model sudah tidak lagi terdapat autokorelasi.



Gambar 4.5
Uji Autokorelasi dengan uji dua pihak

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut disajikan data hasil transformasi keempat uji heteroskedastisitas metode uji *Scatter plot* dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 20.00 for Windows*:



Gambar 4.5
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik hasil penelitian di atas terlihat bahwa distribusi data tidak membentuk pola-pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.2.1.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 Ghozali (2011:105).

Dengan menggunakan program *SPSS 20.00 for Windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas dengan data transformasi sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dana Pihak Ketiga	,895	1,117
	Non Performing Loan	,895	1,117

a. Dependent Variable: Kredit

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas jauh di bawah 10, yakni $X_1 = 1,117$ dan $X_2 = 1,117$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Kredit

X_1 = Dana pihak ketiga (DPK)

X_2 = *Non Performing Loan (NPL)*

B_0 = Bilangan konstanta

B_1, B_2 = Koefisien regresi

Dengan menggunakan program *SPSS 20.00 for Windows*, diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Koefisien Regresi Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,185	,235		-,787	,437
	Dana Pihak Ketiga	,880	,021	,975	41,638	,000
	Non Performing Loan	-1,055	,515	-,048	-2,050	,048

a. Dependent Variable: Kredit

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,185 + 0,880 (X_1) - 1,055 (X_2)$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = -0,185$ artinya jika variabel (X_1) dan (X_2) bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai -0,185 satuan.

$b_1 = 0,880$ artinya jika dana pihak ketiga (DPK) (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,880 satuan.

$b_2 = -1,055$ artinya jika *non performing loan* (NPL) (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar 1,055 satuan.

4.2.3 Koefisien Korelasi

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS didapat output hasil estimasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.8 Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 ^a	,984	,983	,06610	1,829

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Kredit

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,992. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria obyektif sebagai berikut :

Tabel 4.9 Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:184)

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,992 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,992, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 ^a	,984	,983	,06610	1,829

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Kredit

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,992)^2 \times 100\% \\
 &= 98,4\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 98,4% yang menunjukkan arti bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 98,4% terhadap pertumbuhan Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk. Periode 2006-2014. Sedangkan sisanya sebesar 1,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

Tabel 4.11 Koefisien Beta x Zero-order

Coefficients ^a			
Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Dana Pihak Ketiga	,975	,991
	Non Performing Loan	-,048	-,364

a. Dependent Variable: Kredit

1. Variabel $X_1 = 0,975 \times 0,991 = 0,9663 = 96,631\%$
2. Variabel $X_2 = -0,048 \times -0,364 = 0,0175 = 1,749\%$

Dari hasil uji individu di atas diketahui bahwa variabel (X_1) Dana pihak ketiga (DPK) terhadap variabel (Y) pertumbuhan Kredit memiliki pengaruh positif sebesar 0,9663 atau 96,631% dan (X_2) *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel (Y) pertumbuhan Kredit memiliki pengaruh positif sebesar 0,0175 atau 1,749 %.

4.2.5 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

H_0 : Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014.

H_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014. Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Dengan menggunakan program *SPSS 20.00 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,755	2	4,377	1001,965	,000 ^a
	Residual	,144	33	,004		
	Total	8,899	35			

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Kredit

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 1001,965 dengan p-value (sig) 0,000. Dengan $\alpha=0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 33$ ($n - (k+1)$) dan $v_2 = 2$, maka di dapat F_{tabel} 3,285. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1001,965 > 3,285$) maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imam Mukhlis (2011) dimana pada penelitiannya menganalisis penyaluran kredit bank ditinjau dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loans* (NPL) pada bank BRI periode 2000-2009. Hasil penelitiannya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit dan variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan namun hanya dalam jangka waktu pendek apabila dalam jangka waktu panjang tidak mampu menjelaskan terhadap perkembangan kreditnya. Sedangkan menurut Soedarto (2004) dalam penelitiannya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kredit pada BPR (Studi Kasus Pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang) hasil penelitian

menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan singkat suku bunga, tingkat kecukupan modal, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

4.2.6 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program *SPSS 20.00 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,185	,235		-,787
	Dana Pihak Ketiga	,880	,021	,975	41,638
	Non Performing Loan	-1,055	,515	-,048	-2,050

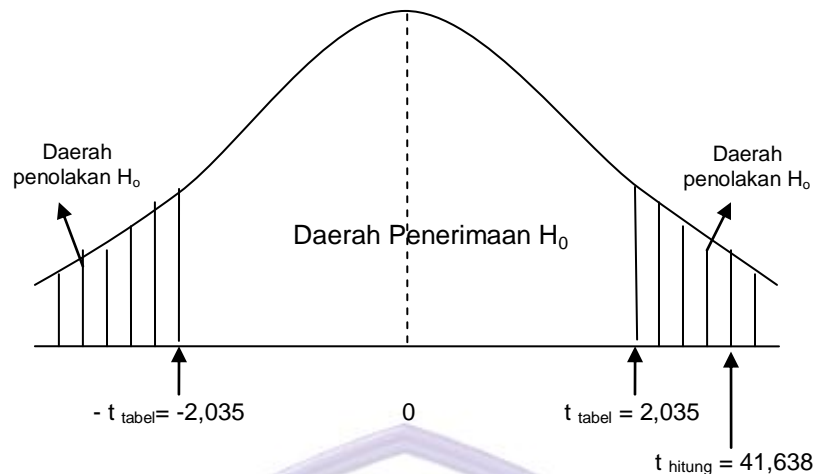
a. Dependent Variable: Kredit

- Pengujian hipotesis variabel (X_1) Dana pihak ketiga (DPK)

H_0 : Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014.

H_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 33 ($n - (k+1)$) didapat nilai t_{tabel} 2,035.



Gambar 4.6
Uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji dua pihak

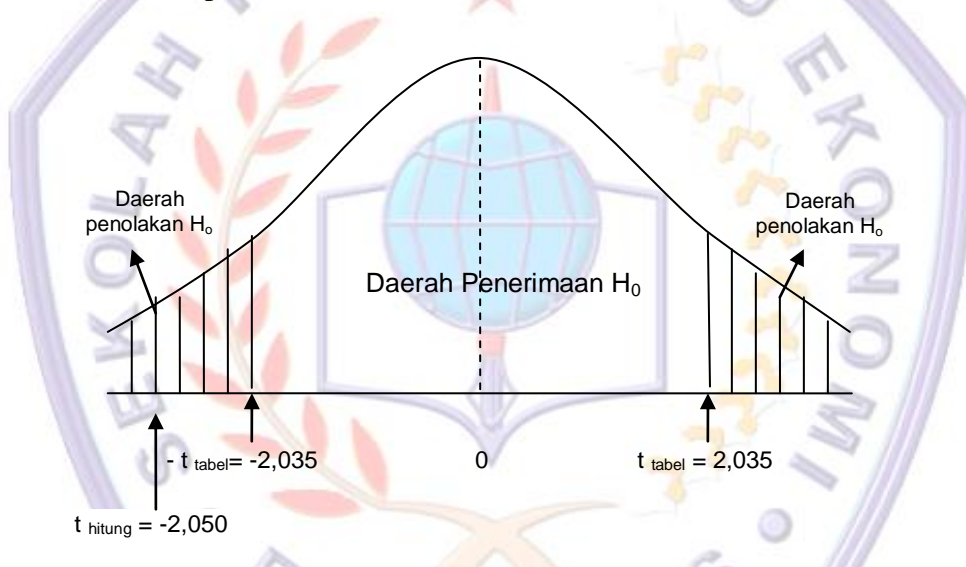
Dari *output SPSS 20.00* Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk (X_1) sebesar 41,638 dan t_{tabel} 2,035. Dikarenakan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2007) pada penelitiannya beliau menganalisis mengenai pengaruh *NPLs*, *ROA*, *DPK*, *CAR* terhadap penawaran kredit. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *DPK*, *ROA*, dan *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum kepada sektor UMKM di Indonesia. Sedangkan menurut Nuryakin dan warjiyo (2006) dalam penelitiannya menganalisis perilaku penawaran kredit 15 bank terbesar di Indonesia dalam pasar oligopoli perbankan Indonesia, hasilnya adalah *NPL* berpengaruh positif signifikan.

- Pengujian hipotesis variabel X_2 (*Non performing loan (NPL)*)

H_0 : *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Kredit pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014.

H_1 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Kredit pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 33 ($n - (k+1)$) didapat nilai t_{tabel} 2,035.



Gambar 4.7
Uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji dua pihak

Dari *output SPSS 20.00* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_2 sebesar -2,050 dan t_{tabel} -2,035. Dikarenakan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014. Hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2007) pada penelitiannya menganalisis mengenai pengaruh NPL,

ROA, *DPK*, *CAR* terhadap penawaran kredit. Hasil penelitiannya adalah bahwa *Non Performing Loan* (*NPL*) berpengaruh negatif signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan kredit modal kerja bank umum.

4.3 Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (*DPK*) dan *Non Performing Loan* (*NPL*) Terhadap Pertumbuhan Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014

Setelah melakukan perhitungan dan pengujian dengan menggunakan *software SPSS 20.00*, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel *X* terhadap *Y*, dimana pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu dimana (X_1) adalah Dana Pihak Ketiga dan (X_2) adalah *Non Performing Loan* serta yang menjadi variabel *Y* adalah Kredit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif (+) signifikan antara pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (*DPK*) (X_1) terhadap pertumbuhan Kredit (*Y*), artinya ketika dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan maka akan berdampak pada perkembangan kredit, kemudian sebaliknya apabila dana pihak ketiga mengalami penurunan maka akan berdampak pula pada perkembangan kredit. Menurut Meydianawathi (2007) variabel-variabel *DPK*, *ROA*, *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum kepada sektor UMKM di Indonesia. Menurut Meydianawathi (2007) bahwa *Non Performing Loan* (*NPL*) berpengaruh negatif signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan kredit modal kerja bank umum dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (*NPL*) terhadap Kredit adalah negatif (-)

signifikan, yang berarti setiap *Non Performing Loan* (NPL) mengalami pertumbuhan atau kenaikan maka akan berdampak pada penurunan kredit.

